

ANALISIS AKUMULASI BIAYA PROSES SEBAGAI PENENTU TARGET LABA PADA AYI COLLECTION

Eko Narto Utomo

ekonarto9@gmail.com

FEB – Universitas Muhammadiyah Tangerang

Muh Hasan

Muhhasan755@gmail.com

FEB – Universitas Muhammadiyah Tangerang

Risa Tria Amanda

risatriaamanda@gmail.com

FEB – Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

The level of the break even point in this study is used to analyze the achievement of the profit target planned by the Ayi Collection. From the results of the Break event point analysis, it is found that the break-even point occurs in sales of 17,249,307 or 93 units. Based on the results of research and analysis, in 2020 the company's total sales amounted to Rp. 795,500,000 and the company's net profit was Rp 205,151,691.35. This shows that Ayi Collection's profit exceeds or is above the break-even point. The company targets to increase its profit by 50% by 2020 from net sales. the results of calculations using the break-even point resulted in 622 pcs with sales of Rp. 115,070,000 and a profit of Rp. 25,786,050.19. In this research, Ayi collection has reached the specified profit target which has a difference in production units of 3,678 pcs, a sales difference of Rp. 680,430,000 and a profit difference of Rp. 179,365,641.16

Keywords: *Cost Accumulation, Profit Target, Break-even Point*

ABSTRAK

Tingkat break even point dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ketercapaian target laba yang di rencanakan oleh Ayi Collection. Dari hasil analisis Break event point didapatkan bahwa titik impas terjadi pada penjualan sebesar 17.249.307 atau 93 Unit . Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka Pada tahun 2020 total penjualan perusahaan sebesar Rp.795.500.000 dan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. .205.151.691,35.hal ini menunjukkan bahwa laba Ayi Collection melampaui atau berada diatas titik impas. Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan laba sebesar 50% pada tahun 2020 dari nett sales . hasil perhitungan dengan menggunakan titik impas menghasilkan 622 pcs dengan penjualan sebesar Rp.115.070.000 dan mendapatkan laba sebesar Rp.25.786.050,19. Dalam penelitian ini Ayi collection sudah mencapai target laba yang di tentukan yang mempunyai selisih unit produksi 3.678 pcs selisih penjualan Rp.680.430.000 dan selisih laba sebesar Rp. 179.365.641,16

Kata Kunci : *Akumulasi Biaya, Target Laba, Titik Impas*

PENDAHULUAN

Dunia *fashion* di Indonesia bisa dikatakan berkembang pesat beberapa dekade terakhir. Jenis *fashion* yang paling cepat perkembangannya yaitu busana karena busana

paling cepat pergantian modenya dan juga merupakan item yang paling banyak dibeli oleh masyarakat di dibandingkan dengan produk lainnya. Namun dengan cepatnya perkembangan mode diperlukan pengendalian atas biaya produksi yang lebih cermat sehingga perusahaan dapat terus bertahan pada bisnis Fashion dan tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalisirkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

Dalam proses produksi diperlukan suatu system akumulasi biaya yang dapat membantu perusahaan untuk dapat mengendalikan proses produksi, system biaya tersebut di terapkan berdasarkan proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan, jika perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan maka system akumulasi biaya yang tepat digunakan adalah Job Order Costing sedangkan untuk perusahaan yang produksinya ditujukan untuk mengisi pasar maka system akumulasi biaya yang tepat digunakan adalah Process Costing (Daud, 2019). Ayi Collection adalah perusahaan yang proses produksinya mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau perusahaan manufaktur. Sofia, Septian dan Elizabeth (2015: 93) mengungkapkan dalam kebanyakan perusahaan manufaktur, biaya produksi dipertanggungjawabkan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem akumulasi biaya: pertama sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanana (*job order costing*) dan kedua sistem perhitungan berdasarkan proses (*process costing*).

Laporan Biaya produksi mengandung 3 (tiga) unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Darsono (2016: 87) mengungkapkan untuk melakukan produksi diperlukan tiga unsur utama, yaitu sasaran kerja (apa yang akan diproduksi), alat kerja, dan tenaga kerja atau buruh untuk melakukan produksi terlebih dahulu dibuat rancangan proses.Laporan biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual bagi produk mereka dan dapat digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian laba tersebut, diantaranya Volume produksi atau Penjualan,Harga Jual perunit,biaya tetap, dan biaya Variabel. Apabila faktor faktor tersebut mengalami perubahan maka laba juga akan berubah sehingga untuk mencapai laba yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan merencanakan penjualan dengan

metode analisis Break event point .Analisis ini menjelaskan hubungan antara biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel dan kapasitas (volume) dengan laba perusahaan (Julia, 2016). Dengan analisis ini perusahaan akan mempunyai suatu gambaran atau pedoman yang pasti dalam mengambil suatu keputusan mengenai berapa besarnya penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, merencanakan penjualan (sales budget) untuk mencapai laba yang diinginkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut Harnanto (2017:22) Dalam arti luas biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber- sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber- sumber (ekonomi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya kadang- kadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu itu (Alvianti et al., 2017). Untuk mudahnya, pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu selanjutnya disebut pengertian biaya dalam arti sempit.

Iryanie Ermy dan Monica (2019:4) mengungkapkan Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Sedangkan menurut Darsono (2016:96) biaya (*cost*) ialah pengorbanan sumber- sumber daya ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh manfaat di masa diwaktu yang akan datang. Perilaku Biaya, Biaya berdasarkan prilakunya terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi. Menurut sofia, dkk (2015: 11) definisi biaya tetap sebagai berikut :Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas, Menurut Sofia, dkk (2015:12) definisi biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit unit yang rusak. Biaya variabel umumnya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang

menimbulkan biaya. Menurut sofia, dkk (2015: 12) definisi biaya semivariabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel. Karakteristik biaya semivariabel adalah biaya ini meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak proporsional. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, perlengkapan, dan pemeliharaan”.

Harga pokok produksi

Ketepatan penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan karena ketetapan menentukan harga pokok produksi mempengaruhi ketetapan harga jual. harga pokok produksi yang bagus adalah harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dalam penentuan harga pokok produksi tersebut dapat digunakan dua cara yaitu: Metode Full Costing (Kalkulasi Biaya penuh) dan Metode Variable costing (kalkulasi biaya variabel) Bastian bustami dan Nurlela (2015:40) mengungkapkan bahwa metode kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Metode kalkulasi biaya variabel merupakan metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok suatu produk, dengan hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Wardoyo, 2016). Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak di perhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan di perhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba- rugi tahun berjalan. Sedangkan metode untuk mengumpulkan harga pokok produksi terbagi menjadi metode Harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Supriono (2016: 36) menyatakan bahwa metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan, sedangkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu misalnya, bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

Target laba

Darsono (2016:259) menjelaskan bahwa laba merupakan tujuan utama perusahaan tanpa laba pemilik perusahaan tidak memperoleh hasil dari investasinya dan perusahaan tidak dapat berkembang. Menurut Manahan (2016:47) menganalisis perencanaan laba dan *leverage* perlu diketahui terlebih dahulu tentang konsep laba, laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Beutari & Laelisneni, 2018) menyatakan bahwa kegiatan manajemen dalam perencanaan adalah memutuskan berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen. Samryn (2015:179) menjelaskan bahwa Analisis target laba dalam aplikasi hubungan biaya volume dan laba pada dasarnya sama dengan analisis titik impas perbedaannya hanya terletak pada jumlah laba yang di perhitungkan dalam formulanya, dalam perhitungan titik impas target laba sama dengan nol, sementara dalam analisis target laba seperti yang di maksudkan adalah jumlah laba yang di perhitungkan dalam formulanya disesuaikan dengan jumlah laba yang diinginkan biasanya lebih besar dari nol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana data berasal dari hasil observasi dan data dokumentasi sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu berupa laporan biaya . Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu peneliti akan memaparkan kasus yang terjadi pada objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah produk Dayanha dress dari Ayi Collection, yang diproduksi pada bulan Januari 2019.

Pengolahan data di mulai dari laporan biaya produksi menggunakan proses costing yang dipergunakan untuk menghitung laporan laba rugi kemudian dijadikan dasar penghitungan target laba. Target laba dihitung menggunakan penerapan analisis dengan dasar-dasar analisis nilai contribution margin, Break Even Point (BEP).

HASIL DAN PEMBAHAN

Komponen biaya untuk Produk Dayanha Dress terdiri dari Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja dan Biaya Overhead pabrik. Bahan baku yang digunakan adalah bahan impor. Untuk tenaga kerja AYI COLLECTION merekrut masyarakat sekitar, berikut ini adalah komponen biaya produksi AYI COLLECTION

Tabel 1. Komponen biaya produksi Dayanha dress 5000 pcs

NO	KETERANGAN	Pemakaian/unit	Total
1	Kain tille	2,2 yard	11.000 yard
2	Kain furring	0,25 kg	1.250 kg
3	Kain tutu	0,034m	167 roll
4	Benang jahit	-	200 pcs
5	Benang obras	-	100 pcs
6	Resleting	1 pcs	384 lusin
7	Plastik	1 pcs	4.300 pcs
8	Tukang cutting	-	5.000 pcs
9	Tukang sewing	-	4.600 pcs
10	Tukang packing	-	4.300 pcs
11	Tukang ironing	-	4.300 pcs
12	Biaya penyusutan mesin potong	Hp 6.000.000, Nr 2.000.000, Uk 7 thn	476.190
13	Biaya penyusutan setrika	Hp 1.050.000,Nr 400.000, Uk 2 thn	70.833
14	Biaya listrik dan air u/3 dept	800.000 u/1 dept	2.400.000
15	Lakban	-	100 pcs
16	Tali rapia	-	100 pcs
17	Karung	-	86 pcs

Sumber (Ayi collection)

Dari proses pembuatan hingga ke produk jadi AYI COLLECTION mengeluarkan biaya yang di akumulasi dan dibebankan ke setiap departemen. Tiga departemen tersebut yaitu departemen *cutting*, departemen *sewing* dan departemen *finishing* di dalam departemen *finishing* terdapat divisi *ironing* dan divisi *packing*. Perincian biaya sebagai berikut:

Biaya Produksi departemen Cutting terdiri dari Biaya bahan baku : Rp.489.250.000, Biaya tenaga kerja : Rp. 20.000.000, Biaya overhead pabrik : Rp 1.276.190 = Rp. 510.526.190 sesuai dengan tabel dibawah ini

Tabel 2. Biaya bahan baku langsung departemen *cutting* Ayi Collection

Keterangan	Kuantitas		Harga	Total Harga	Keterangan
	Satuan	unit			
Kain tille	2,2 Yard	11.000	Rp.35.000	Rp.385.000.000	BB
Kain furring	1.250 Kg	1.250	Rp.50.000	Rp. 62.500.000	BB
Tutu	167 Roll	167	Rp.250.000	Rp. 41.750.000	BB
Operator Cutting	2 orang	5000	Rp. 4000	Rp. 20.000.000	BTKL
Biaya Penyusutan Mesin	bln	1	Rp. 476.190	Rp. 476.190	BOP
Biaya Listrik & Air	bln	1	Rp. 800.000	Rp. 800.000	BOP
Total				Rp.510.526.190	

Sumber (Ayi collection)

Biaya produksi pada Departemen *sewing* terdiri dari : Biaya tenaga kerja : Rp. 92.000.000, Biaya overhead pabrik : Rp. 5.244.000 = Rp. 97.244.000.berikut adalah rincian biayanya

Tabel 3.Biaya tenaga kerja langsung departemen *sewing* Ayi collection

Keterangan	Satuan	Unit	Harga	Total harga	Keterangan
Tukang jahit	7 orang	4.600	Rp.20.000	Rp.92.000.000	BTKL
Benang Jahit	cone	200	Rp. 11.000	Rp. 2.200.000	BOP
Benang Obras	cone	100	Rp. 9.000	Rp. 900.000	BOP
Zipper	Dzn	384	Rp. 3.500	Rp. 1.334.000	BOP
Listrik & air	bln	1	Rp. 800.000	Rp. 800.000	BOP
Total				Rp. 97.244.000	

Sumber (Ayi collection)

Biaya produksi pada Departemen *finishing*.terdiri dari Biaya bahan baku : Rp.2.150.000,Biaya tenaga kerja : Rp.8.600.000, Biaya overhead pabrik : Rp.5.820.833,33= Rp.16.570.833,33. Berikut adalah rincian biaya pada departemen Finishing:

Tabel 4.Biaya bahan baku departemen *finishing* Ayi collection

Keterangan	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
Plastik	4.300	Rp.500	Rp.2.150.000	BB
Tukang Ironing	4.300	Rp. 1000	Rp. 4.300.000	BTKL
Tukang packing	4.300	Rp. 1000	Rp. 4.300.000	BTKL
Lakban	100	Rp. 12.000	Rp. 1.200.000	BOP
Tali rapia	100	Rp. 16.000	Rp. 1.600.000	BOP
Karung	86	Rp. 25.000	Rp. 2.150.000	BOP
Biaya Penyusutan Setrika	1 bulin	Rp.70.833	Rp. 70833	BOP
Biaya Listrik & air	1 bulan	Rp. 800.000	Rp. 800.000	BOP
Total			Rp. 16.570.833,33	

Sumber (Ayi collection)

Berikut adalah perhitungan laporan biaya produksi departemen *cutting* , Sewing dan Finishing dalam satu bulan.

Tabel 5. Departemen *cutting*

AYI COLLECTION			
LAPORAN BIAYA PRODUKSI			
DEPARTEMEN CUTTING			
1. Skedul produksi:			
Produk masuk proses			
Unit produk			5.000
Produk jadi		4.900	
Produk dalam proses (BBB 100%, BK 60%)		100	
		5.000	
2. Pembebanan biaya			
ELEMEN BIAYA	TOTAL BIAYA	UNIT EKUIVALEN	BIAYA/UNIT
Biaya bahan langsung	Rp 489.250.000,00	5.000	Rp 97.850,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 20.000.000,00	4.960	Rp 4.032,26
Biaya overhead pabrik	Rp 1.276.190,00	4.960	Rp 257,30
	Rp 510.526.190,00	14.920	Rp 102.139,55
3. Pertanggung jawaban biaya			
a) Produk jadi	4900 x 102.129,64		Rp 500.483.816,73
b) Produk dalam proses:			
Biaya bahan langsung	100 x 100% x 97.850,00	Rp 9.785.000,00	
Biaya tenaga kerja langsung	100 x 60% x 4.032,26	Rp 241.935,48	
Biaya overhead pabrik	100 x 60% x 257,30	Rp 15.437,78	
			Rp 10.042.373,27
Total biaya yang harus dipertanggung jawabkan			Rp 510.526.190,00

Sumber (Ayi collection)

Pada departemen *cutting* ini biaya yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 510.526.190,00 dengan memperoleh produk selesai yang siap di transfer ke departemen *sewing* yaitu sebanyak 4.800 pcs. Biaya yang dibebankan tiap pcs nya yaitu sebesar Rp.102.129,64. Biaya produk selesai ditransfer sebesar Rp.500.483.816,73. dengan biaya produk dalam proses akhir sebesar Rp.10.042.373,27.

Tabel 6. Departemen *sewing*

AYI COLLECTION			
LAPORAN BIAYA PRODUKSI			
DEPARTEMEN SEWING			
1. Skedul produksi:			
Produk masuk proses			
Unit produk			4.800
Produk jadi		4.600	
Produk dalam proses (BBB 100%, BK 70%)		200	
		4.800	
2. Pembebanan biaya			
ELEMEN BIAYA	TOTAL BIAYA	UNIT EKUIVALEN	BIAYA/UNIT
Hp dari departemen cutting	Rp 510.526.190,00	4800	Rp 106.359,62
Biaya bahan langsung	Rp -	4.800	Rp -
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 92.000.000,00	4.740	Rp 19.409,28
Biaya overhead pabrik	Rp 5.244.000,00	4.740	Rp 1.106,33
	Rp 607.770.190,00	19.080	Rp 126.875,23
3. Pertanggung jawaban biaya			
a) Produk jadi	4.600 x 126.875,23		Rp 583.626.079,76
b) Produk dalam proses:			
Hp dari departemen cutting	200 x 100% x 106.359,62	Rp 21.271.924,58	
Biaya bahan langsung	0	Rp -	
Biaya tenaga kerja langsung	200 x 70% x 19.409,28	Rp 2.717.299,58	
Biaya overhead pabrik	200 x 70% x 1.106,33	Rp 154.886,08	
			Rp 24.144.110,24
Total biaya yang harus dipertanggung jawabkan			Rp 607.770.190,00

Sumber (Ayai collection)

Pada departemen *sewing* ini biaya yang dibebankan yaitu sebesar Rp.607.770.190,00. Jumlah tersebut di peroleh dari biaya produk selesai sebesar Rp. 583.626.079,76 ditambah dengan jumlah akumulasi biaya dalam proses akhir sebesar Rp.24.144.110,24. Pada proses *sewing* ini di dapat hasil proses yang akan di transfer ke departemen *finishing* yaitu sebanyak 4.600 pcs.

Berikut perhitungan laporan biaya produksi departemen *finishing* dalam waktu satu bulan:

Tabel 7. Departemen *finishing*.

AYI COLLECTION			
LAPORAN BIAYA PRODUKSI			
DEPARTEMEN FINISHING			
1. Skedul produksi:			
Produk masuk proses			
Unit produk			4.600
Produk jadi		4.300	
Produk dalam proses (BBB 100%, BK 80%)		300	
		4.600	
2. Pembebanan biaya			
ELEMEN BIAYA	TOTAL BIAYA	UNIT EKUIVALEN	BIAYA/UNIT
Hp dari departemen sewing	Rp 607.770.190,00	4.600	Rp 132.123,95
Biaya bahan langsung	Rp 2.150.000,00	4.600	Rp 467,39
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.600.000,00	4.540	Rp 1.894,27
Biaya overhead pabrik	Rp 5.820.833,33	4.540	Rp 1.282,12
	Rp 624.341.023,33	18.280	Rp 135.767,74
3. Pertanggung jawaban biaya			
a) Produk jadi	4.300 x 135.767,74		Rp 583.801.284,84
b) Produk dalam proses:			
Hp dari departemen sewing	300 x 100% x 132.123,95	Rp 39.637.186,30	
Biaya bahan langsung	300 x 100% x 467,39	Rp 140.217,39	
Biaya tenaga kerja langsung	300 x 80% x 1.894,27	Rp 454.625,55	
Biaya overhead pabrik	300 x 80% x 1.282,12	Rp 307.709,25	
			Rp 40.539.738,50
Total biaya yang harus dipertanggung jawabkan			Rp 624.341.023,33

Sumber (Ayi collection)

Pada departemen *finishing* ini mengeluarkan biaya sebesar yaitu Rp.624.341.023,33. Jumlah tersebut diperoleh dari biaya produk selesai sebesar Rp.583.801.284,84 ditambah dengan jumlah akumulasi biaya dalam proses akhir Rp.40.539.738,50.

Jika sudah menghitung semua biaya produksi menggunakan metode proses *costing* maka selanjutnya menghitung laba rugi dengan harga jual per pcs Rp.185.000 dalam penjualan 4.300 pcs. Berikut ini perhitungan laporan laba rugi periode januari 2020.

Tabel 8. Laporan Laba-Rugi Ayi Collection Periode Januari 2020

AYI COLLECTION			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JANUARI 2020			
Penjualan			Rp 795.500.000,00
Harga pokok produksi			Rp 583.801.284,84
Biaya variabel:			
Biaya iklan		Rp 1.000.000,00	
Ongkos kirim penjualan		Rp 1.000.000,00	
Total biaya variabel			Rp 2.000.000,00
Laba kontribusi			Rp 209.698.715,16
Biaya tetap			
Biaya gaji staff penjualan		Rp 2.000.000,00	
Beban penyusutan		Rp 547.023,81	
Beban sewa		Rp 2.000.000,00	
Total biaya tetap			Rp 4.547.023,81
Laba bersih			Rp 205.151.691,35

Sumber (Ayi collection)

Dalam satu bulan Ayi collection mendapatkan laba bersih sebesar Rp.205.151.691,35 dengan penjualan 4.300 pcs.

Analisis biaya produksi dalam penentuan target laba

Perencanaan unit produksi yang akan di produksi pada bulan Januari adalah 5000 pcs.

Berikut ini adalah anggaran penjualan Ayi collection pada periode Januari 2020:

Tabel 9. Anggaran penggunaan bahan baku Ayi collection periode Januari 2020.

Keterangan	Kuantitas		Harga	Total harga
	Satuan	unit		
Kain tille	2,2 yard	11.000	Rp. 35.000	Rp.385.000.000
Kain furring	1.250 kg	1.250	Rp. 50.000	Rp. 62.500.000
Kain tutu	167 roll	167	Rp.250.000	Rp. 41.750.000
Plastik	Pcs	5.000	Rp. 500	Rp. 2.500.000
Total				Rp.491.750.000

Sumber (Ayi collection)

Tabel 10. Anggaran upah buruh Ayi collection periode Januari 2020

Keterangan	Kuantitas	Harga	Total harga
Upah potong	5.000	Rp. 4.000	Rp. 20.000.000
Upah jahit	5.000	Rp.20.000	Rp.100.000.000
Upah ironing	5.000	Rp. 1.000	Rp. 5.000.000
Upah packing	5.000	Rp. 1.000	Rp. 5.000.000

Total			Rp.130.000.000
-------	--	--	----------------

Sumber (Ayi collection)

Tabel 11. Anggaran biaya overhead pabrik Ayi collection periode Januari 2020

Keterangan	Kuantitas	Harga	Total harga
Biaya penyusutan	1 bulan	Rp. 547.023	Rp.547.023
Biaya listrik & air	1 bulan	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000
Benang jahit	250	Rp.11.000	Rp.2.750.000
Benang obras	150	Rp.9.000	Rp.1.350.000
Resleting	417	Rp.3.500	Rp.1.459.500
Lakban	150	Rp.12.000	Rp.1.800.000
Tali rapia	150	Rp.16.000	Rp.2.400.000
Karung	100	Rp.25.000	Rp.2.500.000
Total			Rp.15.206.523

Sumber (Ayi collection)

Tabel 12. Anggaran harga pokok produksi Ayi collection periode Januari 2020

Keterangan	Total
Biaya bahan baku	Rp.491.750.000
Biaya tenaga kerja	Rp.130.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 15.206.523
Total	Rp. 636.956.523

Sumber (Ayi collection)

Perusahaan mengharapkan laba sebesar 50% dari total biaya produksi. untuk menentukan harga jual perusahaan menjumlahkan 50% harga pokok produk dengan seluruh biaya produksi. Berikut ini perhitungan laba yang diharapkan perusahaan:

$$\begin{aligned} \text{Laba yang diinginkan} &= 50\% \\ &= 50\% \times \text{Rp. } 636.956.523 \\ &= \text{Rp. } 318.478.262 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan penentuan harga jual yang ditetapkan:

Total biaya produksi : Rp. 636.956.523

Laba yang diharapkan : Rp. 318.478.262 +

Harga jual : Rp.955.434.785

Harga jual / pcs : Rp. 191.087

Jadi jika Ayi collection ingin memproduksi 5.000 pcs dan mendapatkan laba 50% dari harga pokok produksi maka Ayi collection harus menetapkan harga jual sebesar Rp. 191.087 per pcs

.Adapun perhitungan target laba menggunakan metode titik impas sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost}}{CMR}$$

$$BEP = \frac{4.547.023,81}{0,263606179} = 17.249.307$$

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin per unit}}$$

$$BEP = \frac{4.547.023,81}{48.767} = 93 \text{ pcs}$$

Tabel 13 Pembuktian BEP

Keterangan	(Rp)
Penjualan 93 pcs @185.000	17.205.000
Biaya variabel pcs 93 pcs @ 136.233	12.669.669
Margin kontribusi	4.535.331
Biaya tetap	4.547.023,81
BEP	0

Sumber (Ayi collection)

Jika Ayi collection memutuskan ingin mempunyai laba operasi sebesar 50% dari net sales maka berikut ini perhitungannya:

$$\text{Laba operasi} : 150\% \times 17.205.000 = 25.807.500$$

$$\text{Contribution margin} : \text{laba operasi} + \text{biaya tetap} : 25.807.500 + 4.547.023,81$$

$$: 30.354.523,81$$

$$\text{Contribution margin unit: } \frac{\text{contribution margin}}{\text{Sales price-vc/unit}} = \frac{30.354.523,81}{185.000 - 136.233}$$

$$: \frac{30.354.523,81}{48.767} = 622$$

(dibulatkan) Pcs.

48.767

Tabel 14. Pembuktian laba rugi

Penjualan 622 pcs @185.000	115.070.000
Biaya variabel 622 pcs @136.233	(84.736.926)
Margin kontribusi	30.333.074
Biaya tetap	(4.547.023,81)
Laba operasi	25.786.050,19

Sumber (Ayi collection)

Tabel 15. Analisis varian target laba

Keterangan	Target Anggaran	Perhitungan Sesungguhnya	Selisih
Unit produksi	622 pcs	4.300 pcs	3.678 pcs
Penjualan	Rp.115.070.000	Rp.795.500.000	Rp.680.430.000
Laba	Rp.25.786.050,19	Rp.205.151.691,35	Rp.179.365.641,16

Sumber (Ayi Collection)

Jika target laba dihitung menggunakan metode titik impas unit yang dihasilkan adalah 622 pcs dan jika laba ditetapkan 50% dari net sales maka Ayi collection menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 25.786.050,19. Dalam penelitian ini Ayi collection sudah mencapai target unit penjualan yang diinginkan karena hasil dari perhitungan biaya produksi metode proses costing ini mendapatkan produk jadi sebesar 4.300 pcs dan laba sebesar Rp.205.151.691,35 dengan harga pokok produksi sebesar Rp.583.801.284,84 dan penjualan sebesar Rp.795.500.000 dengan harga jual per pcs sebesar Rp.185.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat memberi beberapa kesimpulan yaitu: Analisis biaya produksi untuk menentukan target laba yg di capai Ayi collection ingin mendapatkan laba 50% dari net sales dalam penelitian ini penulis menggunakan metode titik impas yang menghasilkan 622 pcs dengan penjualan sebesar Rp.115.070.000 dan mendapatkan laba sebesar Rp.25.786.050,19 Sedangkan hasil sesungguhnya yang sudah di hitung dengan metode proses costing menghasilkan 4.300 pcs dengan penjualan sebesar Rp. 795.500.000 dan mendapatkan laba sebesar Rp.205.151.691,35. Dalam penelitian ini Ayi collection sudah mencapai target laba yang di tentukan yang mempunyai selisih unit produksi 3.678 pcs selisih penjualan Rp.680.430.000 dan selisih laba sebesar Rp. 179.365.641,16

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianti, S. J., Bone, H., & Subhan, M. (2017). Analisis metode harga pokok pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1(1), 43–50.
- Beutari, D. R., & Laelisneni, L. (2018). Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Perencanaan Laba Pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(1), 52–60.
- Daud, M. (2019). *Analisis penerapan metode job order costing terhadap harga pokok produksi PT Parahyangan Teknik Persada Bandung* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Julia, D. (2016). *Analisis break event point produk dodol salak terhadap perencanaan laba pada UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan* [PhD Thesis]. IAIN Padangsidempuan.
- Kautsar, Riza Salman, *Akuntansi Biaya, Pendekatan Product Costing edisi ke dua*, Jakarta, Indeks, 2016
- Prima, Sofia, Septian Bayu, dan Elizabeth Sugiarto, *Akuntansi Biaya*, Bogor, In Media, 2015.
- Samryn, *Akuntansi manajemen, Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Jakarta, Prenadamedia group, 2015.
- Sujawerni, V. Wiratna, *Akuntansi Biaya, Teori dan penerapannya*, Bantul, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2015
- Utari, Dewi, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen edisi ke 4*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(2), 183–190.